

**PENGGUNAAN METODE INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN MINAT
BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PKn DI KELAS IV SDN 10
SUNGAI LIMAU KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

Mursini¹, Yusrizal¹, Hendrizal¹

Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail: mursini372@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the lack of student interest in learning civics class V in asking and answering questions and less *berminta* tasks . This study aimed to describe the use of inquiry method to improve the learning interest of fifth grade students of SDN 10 Padang Pariaman Kabupate Lemons River . TOD study was composed of two cycles . The research location is SDN 10 Padang Pariaman Lemons River . The subjects were students of class V the number of students 12 . Instrumen used is the activity of the teacher observation sheet , observation sheets student interest , and student learning tests such as the end of the test cycle . The results obtained , an increase in the average percentage of students' interest in asking questions is 66.7 % in the first cycle increased to 83.3 % in the second cycle , interest in answering the question that is 50 % in the first cycle increased to 75 % in the second cycle , while student interest in doing that is 66.7 % in the first cycle increased to 83.3 % in the second cycle . With increasing student interest in civics pembelajaran impact on the final exam results cycle students with an average of 67.5 % in the first cycle , being 83.6 % in the second cycle . Based on this study it can be concluded , interest in student learning can be enhanced by using the inquiry method in teaching civics at SDN 10 Padang Pariaman Lemons River .

Keywords : Interests , Civics , Inquiry .

I. PENDAHULUAN

PKn merupakan mata pelajaran tersebut, Badan Standar Nasional yang tidak hanya menanamkan konsep Pendidikan (BSNP) pengetahuan, tetapi di dalam PKn (2006:ii) menjelaskan bahwa secara harus memuat semua aspek pendidikan garis besar mata pelajaran PKn kewarganegaraan, seperti penanaman mencakup: 1) dimensi pengetahuan sikap dan keterampilan sebagai bekal kewarganegaraan (*civics knowledge*), 2) dalam membentuk warga negara yang dimensi keterampilan demokratis. Sejalan dengan pendapat kewarganegaraan (*civics skills*), dan 3)

dimensi nilai-nilai kewarganegaraan (*civics values*) yang pada gilirannya dapat mewujudkan masyarakat yang demokratis konstitusional. Sejalan dengan pendapat tersebut, ruang lingkup pembelajaran PKn dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 harus mencakup ke dalam pengembangan kemampuan, penguasaan pengetahuan (konsep), pengembangan kepribadian (sikap, nilai, dan moral) serta perilaku atau tindakan (keterampilan) yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Salah satu bagian terpenting dari proses pembelajaran PKn adalah kemampuan siswa memproduksi hasil belajarnya. Kemampuan siswa dalam mengolah hasil belajar dipengaruhi banyak faktor, salah satunya adalah minat belajar siswa. Djamarah (2002:132) menjelaskan "minat adalah kecenderungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas". Selanjutnya Crow and Crow (1993:153) menjelaskan "minat adalah kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian seseorang kepada sesuatu atau

aktivitas-aktivitas tertentu". Dengan demikian, dapat dipahami bahwa minat merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk memberikan perhatian dalam proses pembelajaran yang dilakukan, yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menyikapi kenyataan di atas, perlu ada upaya nyata yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan minat siswa pada pembelajaran PKn. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah perubahan pola pikir dari penggunaan metode ceramah ke penggunaan metode inkuiri dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, Nafilah (2008:3) menyebutkan empat alasan menggunakan metode inkuiri, yaitu: "1) perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin pesat, 2) belajar tidak hanya dapat diperoleh dari sekolah tetapi juga dari lingkungan sekitar, 3) melatih siswa untuk memiliki kesadaran sendiri akan kebutuhan belajarnya, dan 4) penanaman kebiasaan untuk belajar berlangsung seumur hidup".

Metode inkuiri banyak memberikan keuntungan kepada guru dan siswa. Melalui metode inkuiri, guru tidak

perlu memberikan ceramah lagi, tetapi guru harus terampil bagaimana mengelola, membimbing, dan mengarahkan siswa untuk belajar. Dalam hal ini guru bertindak sebagai fasilitator, nara sumber dan penyuluh kelompok. Sementara siswa bukan hanya mendengar informasi dari guru, tetapi belajar bagaimana menemukan sendiri informasi tersebut dengan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Jadi proses pembelajaran bukan lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) tetapi berpusat pada siswa (*student centered*).

Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang penggunaan metode inkuiri dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PKn di SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

Secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

a. Peningkatan minat siswa dalam mengajukan pertanyaan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri di

kelas V SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

b. Peningkatan minat siswa dalam menjawab pertanyaan pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

c. Peningkatan minat siswa dalam mengerjakan tugas pada pembelajaran PKn dengan menggunakan metode inkuiri di kelas V SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman.

Pembelajaran adalah satu kata yang mempunyai kata dasar “belajar” yang diberi awalan ”pe-” dan akhiran”-an”. Pembelajaran menurut Gagne dan Biggs (dalam Djafar 2001:10) adalah “Rangkaian peristiwa/kejadian yang mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga proses belajarnya dapat dapat berlangsung dengan mudah”. Selanjutnya menurut Sagala (2010:61), ”Pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah. Mengajar dilakukan oleh pihak

guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) ditetapkan atas ketentuan yang tersirat dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat (1). Penjelasan tersebut menyatakan “PKn mengarahkan pada moral yang diharapkan dapat mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari”.

Menurut Somantri Nauman (dalam Wahab, 1999:14), istilah PKn merupakan mata pelajaran sosial yang bertujuan membina dan mengembangkan siswa agar menjadi warga negara yang baik sebagai berikut:

“Warga negara yang baik adalah warga negara yang tahu, dan mampu berbuat baik atau secara umum yang mengetahui, menyadari, dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang diandalkan oleh bangsa dan negara”.

PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar tentang hubungan antara warga negara dengan negara. Depdiknas (2006:271) mengungkapkan bahwa tujuan PKn di SD adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan, 2) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan anti korupsi, 3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya dalam persatuan perbatasan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi, informasi, dan komunikasi.

Inkuiri (penemuan) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Hal ini diungkapkan oleh Sanjaya (2008:196) bahwa ”metode inkuiri didasari oleh teori belajar konstruktivistik, dimana pengetahuan itu akan bermakna manakala dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa”. Hal senada juga

diungkapkan oleh Kunandar (2007:309) bahwa "pengetahuan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri". Dengan demikian, dalam proses perencanaan, guru bukanlah mempersiapkan sejumlah materi yang harus dihapal, akan tetapi merancang pembelajaran yang memungkinkan siswa menemukan sendiri materi yang harus dipahaminya.

Metode inkuiri merupakan metode yang banyak dianjurkan karena memiliki beberapa keunggulan. Dalam hal ini, Nafilah (2008:3) mengemukakan beberapa keunggulan metode inkuiri yaitu:

- a) menekankan kepada proses pengolahan informasi oleh siswa sendiri,
- b) membuat konsep diri siswa bertambah dengan penemuan-penemuan yang diperolehnya,
- c) memiliki kemungkinan besar untuk memperbaiki dan memperluas penyediaan serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif para siswa, dan
- d) penemuan-penemuan yang diperoleh siswa dapat menjadi kepemilikannya dan sangat sulit melupakannya.

Metode inkuiri di samping memiliki keunggulan, juga mempunyai beberapa kelemahan. Seperti yang diungkapkan oleh Suryosubroto (2002:201-202), kelemahan metode inkuiri adalah:

- a) disyaratkan harus ada kesiapan mental untuk belajar sehingga siswa yang lebih pandai akan memonopoli penemuan dan siswa yang lamban mungkin bingung dan frustrasi,
- b) kurang efektif untuk mengajar kelas besar,
- c) harapan yang diharapkan mungkin dapat mengecewakan guru dan siswa yang sudah biasa dengan pembelajaran konvensional,
- d) fasilitas yang dibutuhkan untuk mencoba ide-ide tidak tersedia secara lengkap, dan
- e) tidak akan memberi kesempatan untuk berfikir kreatif kalau pengertian yang akan ditemukan telah diseleksi terlebih dahulu oleh guru.

Secara bahasa, minat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:583) berarti "kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu".Selanjutnya secara istilah, Sardiman (1988:76), menjelaskan, "minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-

keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri". Daradjat (2001:133) mengemukakan, "minat merupakan kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang". Selanjutnya Djamarah (2002:132) menjelaskan, "minat merupakan kecenderungan yang menetapkan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas". Menurut Ahmad (1992:115), "minat merupakan kekuatan yang sadar atau hidup atau yang menciptakan sesuatu yang berdasarkan perasaan dan pikiran".

II. METODOLOGI PENELITIAN

Pada dasarnya penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dibidang pendidikan dan pengajaran PKn. Dalam PTK diadakan perlakuan tertentu yang didasarkan pada masalah-masalah aktual yang ditemukan di lapangan. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran PKn pada suatu kelas.

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas V SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian karena di kelas V SD ini, siswa memiliki minat belajar yang relatif rendah dalam mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, dan mengerjakan tugas, sehingga siswa bersifat pasif dan proses pembelajaran berpusat pada guru. Selain itu peneliti sebagai guru di kelas V ini, bertujuan untuk mengadakan pembaharuan dalam penggunaan metode dalam meningkatkan minat belajar siswa.

PTK ini direncanakan di SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman yang terdaftar pada semester I tahun pelajaran 2013/2014 yang berjumlah 12 orang, terdiri dari 6 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah:

- a. Peneliti sebagai guru kelas pada kelas V SDN 10 Sungai Limau.
- b. Dua orang pengamat yaitu beberapa *observer* teman sejawat.

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada semester I di SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman pada tahun ajaran 2013/2014. Terhitung dari waktu perencanaan pada bulan September dan sampai penelitian laporan hasil penelitian.

Sesuai dengan PTK, maka masalah penelitian yang harus dipecahkan berasal dari masalah praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Prosedur pelaksanaannya mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Arikunto, dkk. (2010:16) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan KKM. KKM pada mata pelajaran PKn adalah 70, dan indikator pada minat siswa adalah:

1. Minat siswa mengajukan pertanyaan dari 15% meningkat menjadi 70%
2. Minat siswa menjawab pertanyaan 30% meningkat menjadi 70%
3. Minat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru dari 55% meningkat menjadi 70%.

Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh dari guru dan siswa kelas V SDN 10 Sungai Limau, Kabupaten Padang Pariaman. Data dan informasi yang diperoleh juga merupakan data empiris yaitu data lapangan atau data yang terjadi sebagaimana adanya. Data PTK dapat berupa hasil pencatatan lapangan, pengamatan, dokumentasi.

Sumber data dari penelitian adalah proses pembelajaran PKn berdasarkan metode inkuiri. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa, teman sejawat dan Kepala sekolah. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai teknik yaitu pencatatan lapangan, observasi, dokumentasi dan tes.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Hasil pengamatan terhadap minat siswa dapat dilihat pada lampiran. Berikut data hasil observasi minat siswa

Tabel : Data Hasil minat Siswa Siklus I

No	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	8	66,7%	Kurang sekali
2	6	50%	Kurang

			Sekali
3	8	66,7%	Kurang Sekali

Peneliti menyadari bahwa proses pembelajaran PKn pada siklus pertama ini belum sepenuhnya sesuai dengan perencanaan mengajar yang telah dibuat. Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan masih kurang dari target yang ditetapkan.

Siklus II

Data hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel : Data Hasil minat Siswa Siklus II

No	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1	10	83,3%	Baik
2	9	75%	Cukup
3	10	83.3%	Baik

Ketuntasan nilai belajar yang diharapkan sudah mencapai dari target yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini dapat terlihat dari hasil yang diperoleh siswa yaitu dengan nilai rata-rata 8,38 sedangkan ketuntasan belajar siswa adalah 86%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari persentase rata-rata minat siswa pada tabel berikut ini :

Tabel : Persentase rata-rata proses kegiatan siswa pada siklus I dan siklus II

Rata-rata persentase	
Siklus I	Siklus II
66,7%	83,3%
50%	75%
66,7%	83,3%

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dapat dilihat dari pada tabel dibawah ni:

Tabel : Persentase rata-rata kegiatan guru pada siklus I dan pada siklus II

Siklus	Rata-rata per siklus
I	73%
II	80%

Data mengenai proses belajar siswa melalui tes hasil belajar diakhir siklus. Dalam hal ini terlihat perbedaan peningkatan kekuatan belajar pada siklus I dan siklus II seperti yang dapat dilihat.

Tabel : Persentase rata-rata ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II

Siklus		Nilai rata-rata
I	II	

58,66%	41,66%	67,50
91,66% ⁼	8,33%	83,60

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memperhatikan penjelasan dari guru melalui penerapan metode inkuiri dikelas V SDN 10 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman.
2. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan minat siswa dalam bertanya melalui penerapan metode pembelajaran PKN di kelas V SDN 10 Sungai Limau. Hal ini terlihat dengan adanya peningkatan persentase aktivitas belajar dari siklus I kesiklus II.
3. Pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan minat siswa dalam menanggapi pembelajaran PKN dikelas V SDN

10 Sungai Limau. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dan meningkatkan rata-rata nilai tes.

4. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan minat siswa mengerjakan tugas pada pembelajaran PKN di kelas V SDN 10 Sungai Limau Kecamatan Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman

V. SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis

1. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dapat dijadikan salah satu alternatif diantara pendekatan-pendekatan pembelajaran yang ada.
2. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri guru harus membimbing siswa terutama dalam pelaksanaan diskusi kelompok.
3. Guru dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran PKN dan mata pelajaran lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
4. Dalam merumuskan masalah hendaknya guru melibatkan siswa.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Crow and Crow. 1993. *General Psykology*. New York: Little Fiel Adam Co.
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Sekolah Dasar Mata Pelajaran PKPS*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Djafar, Zahara. 2001. *Kontribusi Strategi Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar*. Padang: Fip UNP
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nafilah. 2008. "Strategi dan Inovasi Pembelajaran Siswa SD". Tersedia di <http://nafilah.multiply.cosm/journal/item/26/>. Diakses tanggal 5 Maret 2013.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A. M. 1998. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryosubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.